

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Negara yang maju adalah negara yang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan memiliki peran penting dalam peradaban manusia. Pendidikan adalah salah satu cara untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dan berkualitas. Pentingnya pendidikan merupakan salah satu indikator acuan suatu negara dapat dikatakan maju. Pendidikan hendaknya mampu mengeksplorasi dan mengembangkan potensi, bakat dan kemampuan peserta didik, hingga bakat dan kemampuannya menjadi suatu sumber daya yang dapat digunakan untuk kemajuan negara.

Bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah membangun dan menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dan berkualitas serta memiliki peran penting dalam pembangunan skala nasional maupun skala internasional.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Sedangkan tujuan pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003, pasal 3, Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai itu semua, diperlukan paradigma-paradigma baru oleh tenaga pendidik mengenai proses pembelajaran yang awalnya pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Sehingga diperlukan perspektif baru dan revolusi paradigma yang mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif demi terciptanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

Kurikulum 2013 adalah penerapan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, yang mampu mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 adalah perubahan yang dianggap sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. Dalam kurikulum 2013 akan ditemukan perubahan cara guru mengajar, mengamati, cara guru menilai, dan cara guru berkreasi dan berinovasi dalam sistem pembelajaran. Kurikulum 2013 sangat komprehensif, kompleks, dan rumit. Kurikulum 2013 dikatakan rumit karena sebagian guru belum mengenal banyak model pembelajaran untuk diterapkan dalam proses mengajarnya.

Guru sebagai tenaga pendidik profesional dituntut untuk memiliki kompetensi dalam mengajar. Keahlian dan kemampuan guru dalam mengajar disebut dengan kompetensi pedagogik. Dalam kompetensi ini dituntut seni dan kreatifitas guru guna menciptakan suasana belajar yang aktif dan berpusat pada siswa (*student centered*). Kompetensi ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar (*learning outcomes*) Kearsipan adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah menerima pembelajaran kearsipan.

Model pembelajaran tersebut diharapkan dapat mengeksplorasi potensi dalam diri siswa, sehingga tercipta siswa yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan secara seimbang. Hal tersebut secara otomatis akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi penulis pada siswa di SMK Negeri 1 Medan menunjukkan hasil belajar siswa mata pelajaran kearsipan tergolong rendah. Berikut daftar nilai siswa yang diperoleh dari guru bidang studi Kearsipan SMK Negeri 1 Medan.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan
Kelas X-AP1 dan X-AP2

Kelas	Tes	KKM	Siswa Memperoleh Nilai \geq KKM	(%)	Siswa Memperoleh Nilai \leq KKM	(%)
X AP-1	UH1	75	14	37	24	63
	UH2	75	19	50	19	50
Rata-rata			16,5	43	21,5	57
X AP-2	UH1	75	23	61	15	40
	UH2	75	4	11	34	89
Rata-rata			13,5	36	24,5	64

Sumber : Arsip guru mata pelajaran Kearsipan 2016/2017

Penulis menduga bahwa naik turunnya hasil belajar disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat dan bervariasi. Maka, guru perlu merancang suatu pembelajaran yang tepat. Esensi rancangan adalah merancang seperangkat tindakan yang bertujuan untuk mengubah situasi yang ada ke situasi yang diinginkan. Salah satu model pembelajaran yang cocok diterapkan pada mata pelajaran Kearsipan adalah dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan *Explicit Instruction*.

PP 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa tujuan pendidikan menengah Kejuruan sebagaimana tertuang adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Menurut pengamatan peneliti di SMK Negeri 1 Medan, sebagian guru masih mengajar dengan menggunakan metodologi mengajar tradisional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Model pembelajaran yang diterapkan kurang kreatif, dan bervariasi. Hal tersebut menyebabkan siswa merasa jenuh dan kurang memahami materi yang diberikan oleh guru. Sadar atau tidak hal tersebut akan menghambat potensi yang ada dalam diri siswa tersebut.

Maka dari itu, penulis menganggap model pembelajaran yang sesuai dalam melaksanakan penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan *Explicit Instruction*. Kedua model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran (*Student Centered*).

Model pembelajaran *Problem Based Learning (Problem Based Learning)* adalah model pembelajaran yang menuntun siswa untuk berpikir dalam mempelajari masalah dan memiliki keterampilan dalam pemecahan masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan aktual siswa. Sedangkan model pembelajaran *Explicit Instruction* merupakan suatu model pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari dan menguasai keterampilan dasar secara bertahap, memperoleh informasi prosedural dan dapat menjelaskannya secara bertahap.

Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan *Explicit Instruction* sangat cocok diterapkan di kelas X AP SMK NEGERI 1 MEDAN karena masalah yang dihadapi siswa kelas X AP SMK NEGERI 1 MEDAN adalah kurangnya hasil belajar dalam pembelajaran Kearsipan. Berdasarkan fenomena ini, maka penulis tertarik untuk merancang suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X AP Di SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini antara lain:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan kelas X AP SMK Negeri 1 Medan
2. Proses pembelajaran yang berpusat kepada guru (*teacher centered*)
3. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru dalam mata pelajaran Kearsipan kurang bervariasi

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan yang ada agar masalah yang diteliti lebih jelas dan lebih terarah. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Explicit Instruction*.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Kearsipan pada materi Filling System dalam Kearsipan pada siswa kelas X AP semester genap di SMK Negeri 1 Medan T.A. 2016/2017.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Apakah ada perbedaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan kelas X AP di SMK Negeri 1 Medan?
2. Apakah pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi daripada model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan X AP SMK Negeri 1 Medan T.A. 2016/2017?

1.5. Tujuan Penelitian

Agar penelitian dapat terarah dan terencana sesuai dengan yang diharapkan, maka peneliti membuat tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap

hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan kelas X AP di SMK Negeri 1 Medan.

2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* lebih tinggi daripada model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan X AP SMK Negeri 1 Medan T.A. 2016/2017.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan *Explicit Instruction* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan *Explicit Instruction* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademika Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.